



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 1195-1207

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemanfaatan Media Buku Bergambar dalam Perkembangan Membaca Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita Bergambar di TK Sekolah Alam Banten Darunnisa

Sarkiyah^{1✉}, Fadlullah², Luluk Asmawati³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: kiyahi037@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kemampuan membaca yang baik merupakan hal penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan. Dipilihnya Buku cerita bergambar sebagai media utama karena memadukan teks dengan gambar-gambar yang menarik, sehingga dapat merangsang minat dan imajinasi siswa. Penggunaan media buku cerita bergambar secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar pada anak usia 4-5 tahun di TK Sekolah Alam Banten Darunnisa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei lapangan. Survei dilakukan dengan memberikan angket kepada responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa bagi anak – anak, membaca buku cerita bergambar merupakan sebuah pengalaman yang menyenangkan dan merangsang imajinasi. Aktivitas membaca sebelum tidur dan momen bercerita bersama menciptakan ikatan emosional positif terhadap buku dan membantu memperkaya literasi anak-anak di rumah. Dampak positif dari kegiatan membaca adalah berbicara, perbendaharaan kata, dan fokus belajar siswa TK. Guru juga mengungkapkan strategi khusus, seperti membaca bersama dan kegiatan setelah membaca, untuk meningkatkan minat baca anak-anak di kelas.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca, Buku Cerita Bergambar, Perkembangan Membaca*

Abstract

Good reading ability is important in the learning process that affects overall academic achievement. Picture story books were chosen as the main media because they combine text with interesting pictures, so they can stimulate students' interest and imagination. The use of picture story books can effectively improve students' reading skills. The purpose of this study was to determine the improvement of early reading skills through picture story books in children aged 4-5 years at the Banten Darunnisa Nature School Kindergarten. This study was conducted using a survey method. The type of research is quantitative research with a field survey approach. The survey was conducted by giving questionnaires to respondents. The results of the study showed that for children, reading picture story books is a fun experience and stimulates imagination. Reading activities before bed and moments of storytelling together create positive emotional bonds to books and help enrich children's literacy at home. The positive impacts of reading activities are speaking, vocabulary, and learning focus of kindergarten students. Teachers also reveal specific strategies, such as reading together and activities after reading, to increase children's interest in reading in class.

Keywords: *Reading Ability, Pictures Story Book, Reading Development*

PENDAHULUAN

Menurut Undang -Undang No. 2003, yang terkait dengan sistem pendidikan nasional berdasarkan Pasal 1, ayat 14, "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya membantu anak - anak dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental sehingga mereka bersedia untuk melanjutkan pendidikan (Rosidah, 2016).

Di masa kanak - kanak, mereka adalah individu yang unik. Ini karena selama waktu ini anak - anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat , termasuk aspek agama, moral, kognitif, motorik, bahasa emosional dan sosial. Masa kanak - kanak sering disebut sebagai zaman keemasan. Periode ini adalah saat - saat penting ketika anak - anak membutuhkan stimulasi orang dewasa yang tepat untuk mengembangkan potensi mereka secara keseluruhan. Stimulus yang diberikan seorang anak harus menyenangkan dan membebaskan sehingga anak - anak dapat mempelajarinya.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter manusia, yaitu intelektual, moral, berbudi luhur, kesehatan dan mental. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup semua upaya dan langkah - langkah yang diambil oleh para pendidik dan orang tua dalam proses merawat dan mendidik anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memberi anak - anak kesempatan untuk mengeksplorasi. Pengalaman belajar yang menerima lingkungan langsung dari luar melalui pengamatan, imitasi dan metode eksperimental yang mencakup

potensi dan kecerdasan semua anak. Menurut Khuzaemah et al., (2014) untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang tinggi salah satunya indikasi peningkatan kualitas pendidikan, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan potensi akademik atau hasil belajar siswa secara keseluruhan yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan motorik.

Salah satu kegiatan utama dalam implementasi pembelajaran di Paud adalah kegiatan mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Keterampilan ini menjadikan anak – anak memiliki kemampuan dasar untuk membaca lebih baik, jadi untuk anak -anak, kemampuan membaca terlebih dahulu sangat penting. Kemampuan membaca awal masa kanak - kanak dapat dilihat melalui kemampuan anak untuk mengenali huruf dan simbol huruf. Awal pembacaan adalah kemampuan membaca surat, suku kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk lisan atau tertulis (Kharirunisak, 2015; Komarudin & Widyana, 2016; Rahman & Hariyanto, 2014;)

Kemampuan membaca anak usia dini tidak sama dengan kemampuan membaca orang dewasa, membaca anak usia dini lebih dikenal dengan membaca permulaan yang berada pada tahap awal proses penerjemahan simbol tertulis kedalam bunyi, perkembangan bahasa dikatakan sebagai dasar utama dapat dilakukan melalui pengalaman komunikasi secara konsisten. (Adnan et al., 2019; Gustiawati et al., 2020; Karisma & Avrianto., 2019)

Buku cerita dengan gambar dapat melatih anak - anak dapat dengan menghafal hubungan antara visual dan kata - kata. Buku bergambar juga digunakan untuk menginspirasi minat anak - anak dalam membaca. Melalui media gambar, anak -anak belajar menyimpulkan kata - kata tertulis. Saat menggunakan media gambar, anak -anak tidak dapat melakukannya sendiri. Dalam hal ini, penggunaan gambar harus didampingi orang dewasa atau guru yang untuk membantu dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Menurut Nazir (dalam Hamdi & Bahrudin, 2014:2) metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode penelitian sangat membantu peneliti dalam mengurutkan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan menggunakan prosedur, alat dan desain penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian survei.

Menurut Nana Syaodih metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Ada tiga

karakteristik survey: 1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu, seperti: kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi, 2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan secara tertulis maupun lisan, 3) informasi diperoleh melalui sampel (Hamdi & Bahrudin, 2014). Survei yang dipilih dalam penelitian ini adalah survei menggunakan angket. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memberikan angket pada responden.

Dalam penelitian survei peneliti mengumpulkan data untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Sekolah Alam Banten Darunnisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perkembangan anak usia dini, Taman Kanak-Kanak (TK) memegang peranan penting sebagai landasan awal pendidikan formal. Salah satu aspek utama dalam pendidikan ini adalah membaca buku. Membaca buku di TK bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan fondasi untuk membangun minat dan kemampuan literasi pada anak-anak. Momen ini menjadi pintu gerbang ke dunia imajinasi, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, melalui tiga percakapan yang berbeda, kita akan menjelajahi dan menggambarkan secara holistik betapa pentingnya membaca buku di lingkungan TK. Tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran holistik tentang kegiatan membaca buku di TK. Melalui tiga percakapan yang mewakili berbagai perspektif - orang tua, anak, dan guru – dalam penelitian ini akan mengidentifikasi dampak positif membaca buku terhadap perkembangan anak, baik di lingkungan rumah maupun di kelas TK. Dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan anak usia dini, kita dapat merinci bagaimana kegiatan membaca buku bukan sekadar rutinitas, tetapi juga sebuah perjalanan perkembangan yang signifikan.

Membaca buku bukan hanya suatu kegiatan, tetapi juga pintu gerbang menuju dunia imajinasi dan pengetahuan yang tak terbatas. Dalam kasus Abiyu, seorang anak usia dini yang penuh semangat, kecintaannya pada membaca buku tentang hewan dengan gambar warna-warni menjadi sorotan. Di sini, kita akan menjelajahi bagaimana Abiyu mengeksplorasi dunianya melalui halaman-halaman buku, dan bagaimana orang tua, yang melibatkan diri dalam kegiatan membaca buku sebelum tidur, berkontribusi pada pengembangan literasinya. Dari wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa Abiyu memiliki ketertarikan khusus pada buku-buku tentang hewan. Buku-buku tersebut tidak

hanya berisi cerita, tetapi juga dihiasi dengan gambar-gambar warna-warni yang memukau. Bagi Abiyu, hewan-hewan menjadi subjek yang menarik, dan gambar-gambar tersebut menjadi jendela ke dunia yang penuh warna dan kegembiraan. Setiap cerita tentang hewan di dalam buku membawanya ke petualangan baru, memperluas wawasan dan memperkaya khayalannya.

Antusiasme Abiyu terhadap membaca buku tentang hewan tidak hanya terbatas pada kata-kata. Gambar-gambar yang menyertainya memainkan peran penting dalam menangkap perhatiannya. Warnanya yang cerah dan detail yang jelas membuatnya semakin terlibat dalam cerita. Gajah dengan belalai panjang, singa yang gagah, atau burung-burung yang berwarna-warni menjadi sahabat dalam petualangan membaca Abiyu. Melalui buku-buku ini, ia tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang hewan-hewan tersebut, tetapi juga mengembangkan keterampilan bahasanya dan daya imajinasinya.

Pentingnya peran orang tua dalam pengembangan literasi anak tidak bisa diabaikan. Percakapan dengan orang tua Abiyu mengungkapkan bahwa mereka tidak hanya mendukung, tetapi juga terlibat aktif dalam membentuk kebiasaan membaca anak mereka. Kegiatan membaca buku sebelum tidur menjadi ritual yang diterapkan secara konsisten. Bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai momen berkualitas yang memperkuat ikatan keluarga dan merangsang minat Abiyu terhadap literasi. Bersama Abiyu, orang tua membuka buku-buku dengan cerita-cerita yang menarik sebelum memasuki dunia mimpi. Momen ini bukan hanya tentang membaca, tetapi juga berbagi pengalaman dan emosi. Orang tua bertindak sebagai narator, memainkan peran penting dalam membangun hubungan positif anak dengan buku. Dalam suasana yang nyaman dan akrab, Abiyu tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga merasakannya. Hal ini menciptakan hubungan erat antara membaca buku dan momen kebahagiaan, membentuk asosiasi positif yang akan membawa dampak jangka panjang pada kebiasaan membacanya.

Menggali lebih dalam, kita menemukan bahwa antusiasme Abiyu terhadap membaca buku dan aktivitas membaca di rumah secara langsung terkait dengan keterlibatan orang tua. Kegiatan membaca buku di TK atau di rumah menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan berdampak ketika ada pendampingan dan dukungan dari orang tua. Dalam situasi ini, bukan hanya si anak yang belajar dari buku-buku tersebut, tetapi juga orang tua yang membangun hubungan yang kuat dengan anak mereka melalui literasi. Antusiasme Abiyu menjadi cerminan dari atmosfer positif dan interaktif di rumah, di mana membaca buku bukan hanya rutinitas harian, tetapi juga bagian dari pertumbuhan dan pembelajaran bersama.

Membaca buku di rumah tidak hanya sekadar kegiatan, melainkan pembentukan kebiasaan yang mendalam dalam pengembangan literasi anak. Dalam percakapan kedua ini, kita akan memahami bagaimana Ibu Holilah (Umi Abiyu) mengamati pengaruh membaca buku terhadap Abiyu dan bagaimana kegiatan membaca buku di rumah melibatkan momen bercerita bersama, serta menghasilkan perubahan positif dalam perilaku Abiyu. Dalam mengamati anaknya, orang tua Abiyu, yang memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca, menyaksikan dampak positif yang dihasilkan oleh aktivitas literasi ini. Mereka menyadari bahwa membaca buku tidak hanya tentang memasukkan kata-kata ke dalam pikiran Abiyu, tetapi juga membuka jendela dunia pengetahuan dan imajinasi yang mempengaruhi perilakunya secara keseluruhan. Antusiasme Abiyu terhadap membaca buku menciptakan efek domino yang positif. Dia tidak hanya menjadi lebih bersemangat untuk belajar tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan sehari-hari. Orang tua menyaksikan perkembangan ini dengan senang hati, menyadari bahwa membaca buku telah menjadi katalisator untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak mereka. Dalam pengamatan ini, tergambar betapa pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak.

Selain membaca buku secara langsung, percakapan juga mengungkapkan kegiatan lain yang terkait dengan literasi di rumah, yaitu momen bercerita bersama. Orang tua tidak hanya menjadi pembaca buku bagi Abiyu, tetapi juga narator yang merangkai cerita-cerita yang menarik sebelum tidur. Momen ini menjadi lebih dari sekadar pembacaan cerita, tetapi juga kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mendalami ikatan antara orang tua dan anak. Dalam penelitian ini, kegiatan membaca buku bukan hanya menghadirkan dunia imajinasi melalui teks, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi dan refleksi. Abiyu tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam bercerita bersama. Ini membantu memperkuat keterampilan berbahasanya, membangun koneksi emosional dengan cerita, dan merangsang kemampuan berpikir kritisnya. Oleh karena itu, literasi di rumah tidak hanya terbatas pada membaca, tetapi juga memperluas ruang untuk komunikasi dan interaksi yang positif antara orang tua dan anak.

Percakapan juga mencakup perubahan perilaku yang diamati pada Abiyu setelah melakukan kegiatan membaca buku secara rutin di rumah. Orang tua melaporkan bahwa Abiyu menjadi lebih tertarik dengan kata-kata, lebih rajin bertanya tentang cerita yang dibacakan, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran secara umum. Perubahan ini mencerminkan dampak positif membaca buku secara konsisten di

rumah. Abiyu tidak hanya mengembangkan cinta terhadap membaca, tetapi juga meningkatkan keterampilan bahasanya. Keterlibatan aktif dalam bercerita bersama membantu membentuk daya pikirnya dan kemampuan verbalnya. Orang tua secara jelas melihat bahwa literasi tidak hanya merubah kebiasaan membaca Abiyu, tetapi juga berperan dalam membentuk karakternya dan meningkatkan kualitas interaksi sosialnya.

Wawancara yang dilakukan membawa kita melangkah lebih jauh ke dalam kehidupan literasi Abiyu di Taman Kanak-Kanak (TK), di mana Bu Kiki (Wali kelas dan guru TK Abiyu) memainkan peran sentral dalam membentuk minat baca anak-anak. Dalam konteks ini, kita akan menjelajahi antusiasme Abiyu dalam kegiatan membaca buku di kelas TK, mengamati dampak positif yang dihasilkan oleh literasi, dan mengeksplorasi strategi serta kegiatan khusus yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca anak-anak di kelas. Bu Kiki mencatat dengan antusias bagaimana Abiyu menunjukkan kecintaannya terhadap membaca buku di kelas TK. Dengan mata berbinar dan senyum cerah, Abiyu terlihat sangat menikmati setiap momen ketika buku-buku dibuka di hadapannya. Guru menjadi saksi atas semangat Abiyu dalam menjelajahi dunia imajinatif yang terbentang melalui teks-teks yang dibacakan.

Antusiasme Abiyu bukan hanya sekadar tanggapan atas kehadiran buku, tetapi juga refleksi dari cara guru menanamkan kegembiraan terhadap membaca di dalam kelas. Guru memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Dengan memahami minat dan preferensi masing-masing anak, guru mampu menyajikan buku-buku yang sesuai dan memancing ketertarikan Abiyu terhadap dunia literasi. Observasi guru terhadap Abiyu tidak hanya sebatas antusiasme ekspresif, melainkan juga mencakup dampak positif membaca buku terhadap kemampuan belajar Abiyu secara lebih holistik. Guru menyaksikan bagaimana kegiatan membaca buku memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan bahasa, kreativitas, dan pemahaman dunia sekitarnya.

Abiyu, melalui interaksi dengan berbagai cerita, tidak hanya memperkaya perbendaharaan kata-katanya, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih lancar dan ekspresif. Guru melaporkan bahwa Abiyu lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, menggunakan kalimat-kalimat yang lebih kompleks, dan mengekspresikan pikiran-pikirannya dengan lebih jelas. Selain itu, dampak membaca buku juga tercermin dalam kemampuan kognitif Abiyu. Dia belajar untuk menghubungkan informasi dari berbagai sumber, memahami konsep waktu, ruang, dan mengenal berbagai

karakter dalam cerita. Inilah bukti konkret bahwa literasi bukan hanya tentang membaca kata-kata, tetapi juga membangun pondasi pengetahuan yang kokoh.

Di sini, Bu Kiki berbagi berbagai strategi dan kegiatan khusus yang diterapkan dalam kelas TK untuk meningkatkan minat baca anak-anak, termasuk Abiyu. Guru mengakui bahwa setiap anak memiliki minat yang berbeda, dan oleh karena itu, pendekatan yang beragam diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menarik. Guru memilih buku-buku dengan beragam tema yang sesuai dengan minat anak-anak. Buku-buku tersebut tidak hanya mencakup cerita-cerita yang menyenangkan tetapi juga memasukkan nilai-nilai pendidikan dan moral. Dengan demikian, kegiatan membaca buku menjadi lebih dari sekadar hiburan, tetapi juga sarana pendidikan yang efektif.

Selanjutnya, guru mengadakan sesi membaca bersama yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain. Diskusi tentang cerita, pertanyaan reflektif, dan bahkan permainan peran menjadi bagian dari pengalaman membaca buku di kelas. Hal ini tidak hanya merangsang imajinasi anak-anak tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi mereka. Guru juga memperkenalkan kegiatan menulis sederhana yang terkait dengan cerita yang dibaca. Anak-anak diundang untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka melalui tulisan ringan, mengembangkan keterampilan menulis sejak dini. Dengan demikian, kegiatan membaca buku tidak hanya mencakup aspek mendengarkan tetapi juga melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses literasi.

Pentingnya kegiatan membaca buku di Taman Kanak-Kanak (TK) menjadi landasan utama dalam membentuk fondasi literasi anak-anak sejak dini. Percakapan ini merinci signifikansi kegiatan membaca di TK, peran esensial yang dimainkan oleh orang tua dan guru dalam membimbing anak-anak dalam literasi, serta dampak positif membaca buku terhadap perkembangan literasi anak-anak. Membaca buku di TK adalah langkah awal yang krusial dalam perjalanan literasi anak-anak. TK bukan hanya tempat bermain dan belajar, tetapi juga panggung pertama di mana anak-anak diperkenalkan pada keajaiban kata-kata dan cerita. Kegiatan membaca di TK memberikan dasar untuk pemahaman bahasa, memperkaya kosakata, dan merangsang imajinasi anak-anak. Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, membaca buku di TK membantu membentuk kecintaan terhadap literasi, membuka pintu dunia pengetahuan, dan menciptakan fondasi kuat untuk kemampuan membaca dan menulis di masa depan.

Pentingnya membaca buku di TK juga terkait erat dengan pengembangan keterampilan sosial anak-anak. Melalui cerita-cerita, anak-anak diajak untuk memahami

perasaan, mengidentifikasi nilai-nilai moral, dan belajar tentang interaksi sosial. Dengan demikian, kegiatan membaca buku di TK tidak hanya memberikan bekal literasi tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang penting untuk perkembangan pribadi anak-anak.

Peran orang tua dan guru menjadi sangat krusial dalam membimbing anak-anak dalam kegiatan membaca buku. Orang tua, sebagai agen pertama pembelajaran anak, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan literasi di rumah. Mulai dari membacakan cerita sebelum tidur hingga memberikan akses ke berbagai buku yang sesuai dengan minat anak, orang tua membentuk fondasi literasi anak-anak sebelum mereka adanya di lingkungan TK. Guru di TK memiliki tanggung jawab untuk memperluas pengalaman literasi anak-anak melalui pendekatan yang kreatif dan menarik. Mereka bukan hanya memberikan akses ke berbagai bahan bacaan tetapi juga menciptakan suasana kelas yang mempromosikan kegembiraan dalam membaca. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membimbing anak-anak melalui cerita-cerita yang merangsang imajinasi dan pertanyaan reflektif, sehingga membentuk keterampilan berpikir kritis dan kreativitas anak-anak.

Selain itu, kerjasama antara orang tua dan guru menjadi kunci dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif. Komunikasi terbuka antara orang tua dan guru memungkinkan pertukaran informasi tentang perkembangan literasi anak-anak, minat membaca mereka, dan cara terbaik untuk mendukung pembelajaran literasi di rumah dan di sekolah. Dampak positif membaca buku di TK sangat nyata dalam perkembangan literasi anak-anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan kognitif dan sosial.

Membaca buku membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa. Mereka memperoleh kosakata baru, memahami struktur kalimat, dan merangsang kemampuan berbicara mereka. Dengan terlibat dalam percakapan tentang cerita-cerita yang mereka baca, anak-anak belajar untuk menyusun pikiran mereka secara koheren dan ekspresif. Selain itu, dampak membaca buku juga terlihat dalam kemampuan kognitif anak-anak. Melalui eksplorasi dunia imajinatif dalam cerita, mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengidentifikasi pola, dan merespon berbagai situasi. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks, mempersiapkan mereka untuk tantangan intelektual yang akan mereka hadapi di masa depan. Pentingnya membaca buku di TK juga dapat diukur dari segi pengembangan emosional dan sosial anak-anak. Melalui cerita, mereka belajar mengenali dan mengelola emosi, memahami perspektif orang

lain, dan membangun hubungan sosial. Kesempatan untuk berbagi cerita di kelas atau di rumah juga menciptakan ikatan yang kuat antara anak-anak dan orang dewasa di sekitarnya.

Anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) adalah calon pembaca yang sedang belajar memahami dunia kata-kata dan huruf. Meskipun proses pembelajaran membaca pada anak-anak TK sangat alami, namun beberapa tantangan umum mungkin dihadapi oleh mereka yang masih dalam tahap perkembangan literasi awal. Uraian ini akan membahas beberapa kendala yang mungkin dihadapi anak-anak TK yang belum bisa membaca dan bagaimana kita dapat membantu mereka mengatasi hambatan ini.

SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca buku di Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak pada tahap awal pembelajaran. Melalui tiga percakapan yang melibatkan Pewawancara, Orang Tua, dan Guru TK, dapat dilihat bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca, baik di rumah maupun di kelas. Dalam pengembangan literasi anak-anak, keterlibatan orang tua dan guru memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan, membimbing, dan menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca.

Berdasarkan hasil wawancara membuka jendela ke dunia responden siswa TK yang sangat menyukai membaca buku tentang hewan-hewan dengan gambar warna-warni. Sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan membaca di TK tidak hanya sekadar tugas, tetapi sebuah pengalaman yang menyenangkan dan merangsang imajinasi anak. Percakapan kedua membahas peran orang tua dalam membimbing responden siswa TK membaca buku di rumah. Aktivitas membaca sebelum tidur dan momen bercerita bersama menciptakan ikatan emosional positif terhadap buku dan membantu memperkaya literasi anak-anak di rumah. Selanjutnya melibatkan responden guru TK yang mengamati antusiasme responden siswa TK dalam membaca buku di kelas. Dampak positif dari kegiatan membaca terlihat dalam kemampuan berbicara, perbendaharaan kata, dan fokus belajar siswa TK. Guru juga mengungkapkan strategi khusus, seperti membaca bersama dan kegiatan setelah membaca, untuk meningkatkan minat baca anak-anak di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Rineka Cipta.
- Adnan, A. H. M., Karim, R. A., Tahir, M. H. M., Kamal, N. N. M., & Yusof, A. M. (2019). Education 4.0 Technologies, Industry 4.0 Skills and the Teaching of English in Malaysian Tertiary Education. *Arab World English Journal*, 10(4), 330–343. <https://doi.org/10.24093/awej/vol10no4.24>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 30–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Brewer, J. A. (2007). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades* (6th ed.). Pearson/Allyn & Bacon.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta : Kencana.
- Evans, M. A., & Saint-Aubin, J. (2005). What Children Are Looking at During Shared Storybook Reading. *Psychological Science*, 16(11), 913–920.
- Faizah, U. (2009). Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 28(3), 249–256. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Hayati, Z. (2018). Urgensi Bimbingan Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, Bunayya*, 4, 13–25.
- Jalongo, M. R. (2007). *Early Childhood Language Arts* (4th ed.). Pearson Education.
- Jamaris, M. (2009). *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Juleha, S., Khuzaemah, E., & Cahyani, D. (2014). Penerapan Strategi Belajar Murder untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII MTS Al-Ikhlas Setupatok Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(2), 95–109. <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/sceducatia/article/view/543/478>

- Kasim, N. B. (1987). *Bahasaku Bahasa Indonesia, Pelajaran Bahasa Sastra Indonesia untuk SMA*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Khairunnisak. (2015). Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pencerahan*, 9(2), 66–82. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2877/2739>
- Kharisma, G. I., & Arvianto, F. (2019). Pengembangan Aplikasi Android Berbentuk Education Games Berbasis Budaya Lokal untuk Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 SD/MI. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 203–213. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5234>
- Komarudin, & Widyana, R. (2016). Efektivitas Metode Analisis Glass untuk Meningkatkan Membaca Kelas III Sekolah Dasar. *InSight*, 18(2), 178–190.
- Montag, J. L., Jones, M. N., & Smith, L. B. (2015). The words children hear: Picture books and the statistics for language learning. *Psychological Science*, 26(9), 1–8. <https://doi.org/10.1177/0956797615594361>
- Mueller, S. (2006). *PANDUAN BELAJAR MEMBACA Dengan Benda - Benda di Sekitar untuk Usia 3-8 Tahun*. Jakarta : ERLANGGA FOR KIDS.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak (3rd ed.)*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). Cami: Web-Based Application to Test Validity and Reliability of Research Instruments. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 5(2), 244–248. <https://doi.org/10.26737/jetl.v5i2.2032>
- Papalia, D., Olds, S., & Feldman, R. (2008). *Human Development (11th ed.)*. Pendidikan McGraw-Hill.
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>
- Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Retnowati, G., Salim, R. M. A., & Saleh, A. Y. (2018). Effectiveness of Picture Story Books Reading to Increase Kindness in Children Aged 5-6 Years. *Lingua Cultura*, 12(1), 89–95. <https://doi.org/10.21512/lc.v12i1.2095>
- Robingatin, & Ulfah, Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. ar-Ruzz Media.

- Rosidah, L. (2016). Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini. Serang: FKIP UNTIRTA.
- Santrock, J. W. (2008). Psikologi Pendidikan (3rd ed.). JAKARTA : Salemba Humanika.
- Solehuddin, M., Syaripah, I., Budiman, N., Setiawan, D., & Budi, U. L. (2001). Pembaharuan Pendidikan TK (2nd ed.). Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.
- Triana, M., Sumardi, & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Paud Agapedia, 4(1), 24–38. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194>
- Widodo, H. (2019). Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini. Semarang: Alprin.